

**MANAJEMEN MODAL KERJA YANG EFEKTIF SEBAGAI UPAYA  
MENINGKATKAN DAN MENGENDALIKAN LIKUIDITAS  
(Studi Kasus pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di BEI periode  
2011-2013)**

**Andriani Cita Rastanti  
Sri Mangesti Rahayu  
Nengah Sudjana**  
Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya  
Malang  
Email : [citatanti@gmail.com](mailto:citatanti@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The company conditions affected by working capital management to increase and controlled their liquidities. Where an company should provide sufficient for the operations of the company. In addition, the increase or decrease in liquidity can be seen from the working capital of the company. The objective of this research is to analyze how working capital management and their effectiveness can control and also increase company liquidities in PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Research type is descriptive type with quantitative approach. The analysis method is descriptive analysis with time series. The results showed that the company's liquidity ratio analysis for the last three years (2011, 2012, 2013) has fluctuated, in 2012 liquidity company decrease and in 2013 increased. It shows that the company's ability to pay current liabilities with current assets available still tend to be usetable.*

**Keywords : Working capital management, Liquidity**

**ABSTRAK**

Kondisi perusahaan dipengaruhi oleh manajemen modal kerja dalam meningkatkan dan mengendalikan likuiditasnya. Dimana suatu perusahaan harus menyediakan modal kerjanya secara cukup agar dapat menjalankan kegiatan operasi perusahaan. Selain itu, kenaikan ataupun penurunan pada likuiditas dapat dilihat dari modal kerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen modal kerja pada perusahaan dan efektivitas manajemen modal kerja guna mengendalikan dan meningkatkan likuiditas perusahaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Jenis penelitian yang digunakan adalah diskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan data berkala (*Time-series Analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis rasio likuiditas perusahaan untuk tiga tahun terakhir yaitu tahun 2011, 2012, dan 2013 mengalami fluktuasi, pada tahun 2012 rasio likuiditas mengalami penurunan dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia masih cenderung tidak stabil.

**Kata Kunci : Manajemen modal kerja, Likuiditas**

**PENDAHULUAN**

Perusahaan didirikan dengan tujuan mendapatkan keuntungan optimal dari kegiatan usaha yang dijalankan. Perusahaan yang berhasil adalah perusahaan yang memiliki manajemen yang mampu melihat kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang, baik jangka

pendek maupun jangka panjang agar tujuan perusahaan tercapai. Tujuan perusahaan akan tercapai bila perusahaan melakukan aktivitas-aktivitas seperti peningkatan volume penjualan serta mengoptimalkan pemanfaatan aset-aset perusahaan baik yang

berbentuk aktiva lancar maupun aktiva tetap, untuk itu perusahaan harus menganalisis dan memperhitungkan laporan keuangan secara tepat agar tujuan perusahaan dapat segera terwujud.

Sumber informasi yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan. Dimana laporan keuangan tersebut berisi informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan posisi keuangan termasuk unsur modal kerja. Menurut Syamsuddin (2007:201) “unsur-unsur modal kerja meliputi kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan, dimana komponen-komponen tersebut harus dikelola dengan baik”.

Menurut Riyanto (2011:57) “pengertian modal kerja merupakan bagian modal perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari, misalnya membayar upah karyawan, membeli bahan baku dan lain-lainnya. Kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang sangat tergantung pada manajemen modal kerja yang efektif”. Manajemen modal kerja dalam suatu perusahaan diperlukan untuk mengetahui jumlah modal kerja optimal yang dibutuhkan perusahaan.

Menurut Syahyunan (2004:36) “manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan”. Pencapaian manajemen modal kerja yang efektif tidaklah mudah, menurut Syamsuddin (2007:21) “mencapai manajemen modal kerja yang efektif membutuhkan perencanaan jangka pendek dan reaksi yang cepat di dalam menghadapi perubahan prediksi dan kondisi di dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak tentu”.

Tersedianya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara efektif dan membuat perusahaan tidak akan mengalami kesulitan keuangan, sehingga menurut Hanafi (2005:125) “manajemen atau pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting agar kelangsungan usaha sebuah perusahaan dapat dipertahankan”.

Pengelolaan modal kerja bertujuan untuk mengelola masing-masing pos baik aktiva lancar maupun hutang lancar, sehingga jumlah *net working capital* (aktiva lancar dikurangi hutang lancar) yang diinginkan tetap dipertahankan. Pos utama dalam aktiva lancar adalah kas, piutang, dan persediaan. Pos-pos tersebut harus dikelola dengan baik untuk dapat mempertahankan

likuiditas perusahaan dan pada saat yang sama jumlah tiap pos juga tidak terlalu besar.

Setiap perusahaan diharapkan dapat menjaga likuiditasnya sampai pada tingkat tertentu (tingkat yang diharapkan perusahaan). Tujuan jangka pendek perusahaan tidak hanya ditujukan pada pencapaian tingkat profitabilitas yang tinggi, melainkan juga untuk menjaga tingkat likuiditas perusahaan. Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid. Sedangkan apabila perusahaan berada dalam keadaan tidak mempunyai kemampuan membayar hutang jangka pendeknya maka disebut illikuid. Hal ini merupakan indikator apakah perusahaan telah mampu bekerja secara efektif.

PT. Semen Indonesia Tbk (SMGR) adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri semen dan diresmikan oleh Presiden RI Pertama di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Perusahaan ini resmi berperan sebagai *strategic holding company* sekaligus mengubah nama, dari PT Semen Gresik (Persero) Tbk menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tanggal 20 Desember 2012. Dengan akuisisi, hingga akhir 2012 kapasitas desain perseroan menjadi sebesar 28,5 juta ton (26,2 juta ton di Indonesia dan 2,3 juta ton di Vietnam) semen per tahun.

Dalam tiga tahun terakhir (2011-2013) perusahaan mengalami fluktuasi pada rasio likuiditasnya. Hal tersebut terlihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Likuiditas PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2013**

Tahun	<i>Current Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>	<i>Cash Ratio</i>
2011	264,7%	195,3%	116,8%
2012	170,6%	123,2%	62,6%
2013	188%	138,3%	76,8%

Sumber: PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, data diolah

Tingkat likuiditas PT. Semen Indonesia Tbk mengalami fluktuasi selama periode 2011-2013, sesuai pada tabel 1. Pada tahun 2011 *current ratio* perusahaan sebesar 264,7% melebihi tingkat *current ratio* yang ideal menurut Syamsuddin (2007:44) “tingkat *Current Ratio* yang dapat dianggap baik adalah di atas 200%”, sedangkan *current ratio* pada tahun 2012 sebesar 170,6% dan tahun 2013 sebesar 188% ini berarti

rasionya dibawah standar yang telah dikemukakan Syamsuddin. *Quick ratio* masih baik, bahwa perusahaan cukup mampu dalam membayar hutang jangka pendeknya karena menurut Syamsuddin (2007: 45) *quick ratio* 100% umumnya sudah dianggap baik. *Cash ratio* pada tahun 2012 terjadi penurunan yang signifikan yaitu yang semula 116,8% pada tahun 2011 menjadi 62,6% pada tahun 2012 dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 76,8%. Hal ini disebabkan penurunan pada jumlah kas dan diikuti dengan meningkatnya jumlah hutang lancar perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa lebih mendalam bagaimana perusahaan mengelola dan memanfaatkan modal kerja yang dimiliki serta memberikan pemecahan masalah agar likuiditas perusahaan tetap meningkat. Maka judul yang diambil peneliti adalah “**Manajemen Modal Kerja yang Efektif Sebagai Upaya Meningkatkan dan Mengendalikan Likuiditas**”. (Studi Kasus pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013)

## KAJIAN PUSTAKA

### Modal Kerja

Modal kerja merupakan komponen yang sangat penting dalam operasi suatu perusahaan. Tersedianya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara efektif dan membuat perusahaan tidak akan mengalami kesulitan keuangan. Menurut Sawir (2005:129) “keseluruhan dari aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan disebut modal kerja”. Aktiva lancar (*current assets*) dan hutang lancar (*current liabilities*) merupakan unsur-unsur dari modal kerja. Bringham dan Houston (2010:258) menyatakan “modal kerja (*working capital*) adalah seluruh aset jangka pendek atau aset lancar yang terdiri dari kas, efek yang dapat diperjualbelikan, persediaan, dan piutang usaha”. Menurut Syamsuddin (2007:201) menyebutkan bahwa “kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan merupakan pos-pos utama dalam aktiva lancar”.

Menurut Munawir (2010:119) pada dasarnya modal kerja itu terdiri dari dua bagian pokok, yaitu:

a. Agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan finansial maka harus tersedia jumlah minimum dan ini termasuk dalam bagian yang tetap atau bagian yang permanen.

b. Kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas yang biasa dan aktivitas musiman digunakan untuk menentukan jumlah modal kerja yang variabel.

### Manajemen Modal Kerja

Manajemen atau pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting agar kelangsungan usaha sebuah perusahaan dapat dipertahankan (Hanafi, 2005:125). Menurut Sawir (2005:135) “dalam manajemen modal kerja, sasaran yang ingin dicapai ialah:

1. Mengelola aktiva lancar untuk memaksimalkan nilai perusahaan sehingga tingkat pengembalian investasi marginal adalah sama atau lebih besar dari biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva-aktiva tersebut.
2. Membiayai aktiva lancar dengan cara meminimalkan biaya modal yang digunakan dalam jangka panjang.
3. Ketika jatuh tempo perusahaan tetap dapat memenuhi kewajiban finansialnya dengan cara melakukan pengawasan terhadap arus dana dalam aktiva lancar dalam ketersediaan dana dari sumber utang.

### Manajemen Modal Kerja Yang Efektif

Pencapaian manajemen modal kerja yang efektif tidaklah mudah karena harus merencanakan tingkat modal kerja yang dibutuhkan secara bertahap, bermula dari perencanaan, pengumpulan, hingga koordinasi semua kebutuhan operasional perusahaan. Menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata (*working capital turnover*) (Munawir, 2010:80). Bila *Turnover* modal kerja perusahaan rendah maka hal tersebut menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya *turnover* piutang, persediaan atau adanya saldo kas yang terlalu besar”.

### Likuiditas

Menurut Syamsuddin (2007:41) “suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo adalah pengertian likuiditas”. Menurut Riyanto (2011:25) “tentang masalah likuiditas menyatakan bahwa: Masalah likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang akan segera harus dipenuhi. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan

membayar belum tentu dapat mengatasi masalah likuiditasnya”.

### Hubungan Likuiditas dengan Modal Kerja

Setiap aktiva memiliki tingkat likuiditas yang berbeda-beda dan agar dapat diuangkan tanpa menderita kerugian maka tingkat kecepatan aktiva dapat digambarkan melalui tingkat likuiditasnya. Seperti diketahui bahwa likuiditas perusahaan menjadi salah satu nilai penting untuk memenuhi sejumlah dana yang diperlukan pada saat dibutuhkan. Aktivitas suatu usaha perusahaan dapat dipengaruhi oleh ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi likuiditasnya. Sementara itu, salah satu hal yang merupakan bagian penting adalah kebutuhan dana dalam manajemen modal kerja, baik dalam hal penggunaan dana maupun penyediaan dana yang berkaitan dengan aktivitas usaha.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah lukisan atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Analisis data dalam penelitian ini langkah-langkahnya adalah:

1. Melakukan analisis terhadap sumber dan penggunaan modal kerja untuk periode 2011, 2012, dan 2013. Analisis ini dapat dilakukan dengan tahap-tahap berikut ini:
  - a. Mengetahui perubahan setiap elemen aktiva lancar, hutang lancar, dan perubahan total modal kerja dengan cara membuat laporan perubahan modal kerja.
  - b. Mengetahui sebab perubahan modal kerja dengan cara membuat laporan sumber dan penggunaan modal kerja.
2. Melakukan analisis manajemen modal kerja yang efektif, antara lain dengan rasio sebagai berikut:
  - a. Pengelolaan Kas
  - b. Pengelolaan Piutang
  - c. Pengelolaan Persediaan
  - d. Pengelolaan Hutang Lancar
3. Melakukan analisis terhadap manajemen modal kerja dengan menggunakan analisis rasio likuiditas PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk untuk periode 2011, 2012, dan 2013. Rasio-rasio likuiditas adalah sebagai berikut:
  - a. CR (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

(Syamsuddin, 2007:43)

- b. QR (*Quick Ratio*)

*Quick Ratio*

$$= \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

(Syamsuddin, 2007:45)

- c. *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{bank}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

(Sudana, 2011:21)

- d. *Net Working Capital*

*Net Working Capital*

$$= \text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}$$

(Syamsuddin, 2007:43)

4. Melakukan proyeksi modal kerja untuk satu tahun yang akan datang. Dasar untuk melakukan proyeksi adalah dengan memperhitungkan angka penjualan melalui berbagai asumsi dan beberapa perkiraan.
5. Menghitung rasio likuiditas pada proyeksi laporan keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2013.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Berdasarkan laporan perubahan modal kerja periode tahun 2011-2012 bahwa modal kerja menurun, penurunan modal kerja sebesar Rp. 1.350.915.168. Hal ini dikarenakan sumber-sumber modal kerja yang lebih kecil dari penggunaan modal kerja.

Pada tahun 2012, penggunaan modal kerja perusahaan sebesar Rp 6.337.472.128. Penggunaan modal kerja yang paling besar adalah adanya aset tetap sebesar Rp 5.153.423.316, kemudian adanya aset tak berwujud sebesar Rp 998.173.401 dan sebesar Rp 185.875.411 adalah untuk membeli aset pajak tangguhan, investasi pada entitas asosiasi, properti investasi, beban tangguhan, liabilitas pajak tangguhan dan pendapatan komprehensif lainnya. Sedangkan sumber-sumber modal kerja pada tahun 2012 sebesar Rp 4.998.556.940 yang utama berasal dari bertambahnya saldo laba-belum dicadangkan sebesar Rp 2.884.530.958, kemudian liabilitas jangka panjang sebesar Rp 1.408.952.050, sisanya sebesar Rp 705.703.932 berasal dari uang muka pembelian aset tetap, liabilitas imbalan kerja jangka panjang, povisi jangka panjang, liabilitas jangka panjang lainnya, serta kepentingan non pengendali.

Berdasarkan laporan perubahan modal kerja periode tahun 2012-2013 telah terjadi perubahan dalam modal kerja PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, yakni berupa peningkatan dan peningkatan ini sebesar Rp 1.268.387.365. Hal ini disebabkan sumber-sumber modal kerja lebih besar dari penggunaan modal kerjanya.

Jumlah sumber-sumber modal kerja pada tahun 2013 adalah Rp 3.798.514.572. Sumber modal kerja yang utama yakni bertambahnya saldo laba-belum dicadangkan sebesar Rp 3.188.983.788, selanjutnya adalah pendapatan komprehensif lainnya sebesar Rp 346.246.326 dan Rp 263.284.458 yang berasal dari aset pajak tangguhan, liabilitas pajak tangguhan, liabilitas jangka panjang, posisi jangka panjang, serta kepentingan non pengendali. Sedangkan penggunaan modal kerja pada tahun 2013 sebesar Rp 2.530.127.207. Penggunaan modal kerja yang paling besar adalah adanya aset tetap sebesar Rp 2.068.402.724 kemudian adanya aset lain-lain sebesar Rp 169.913.301 dan Rp 291.811.182 yang berasal dari investasi pada entitas asosiasi, properti investasi-neto, uang muka pembelian aset tetap, beban tangguhan-neto, aset tak berwujud-neto, dan liabilitas pajak tangguhan.

### Analisis Manajemen Modal Kerja Yang Efektif

Analisis dilakukan dengan menganalisis unsur-unsur modal kerja seperti kas, piutang, persediaan, dan hutang lancar.

**Tabel 2. Perhitungan Pengelolaan kas, piutang, persediaan, dan hutang lancar**

Keterangan	Tahun		
	2011	2012	2013
Pengelolaan Kas	4,85 kali	6,13 kali	6,90 kali
<i>Receivable Turnover</i>	8,79 kali	8,94 kali	9,01 kali
<i>Average Age of Acc. Receivable</i>	41 hari	40 hari	40 hari
<i>RMTO</i>	0,60 kali	1,61 kali	1,13 kali
<i>Average Day's Inventory Raw Material</i>	600 hari	590 hari	319 hari
<i>WIPTO</i>	26,3 kali	24,5 kali	29,7 kali
<i>Average Day's Inventory Work in Process</i>	14 hari	15 hari	12 hari
<i>FGTO</i>	115,5 kali	72,7 kali	48,4 kali
<i>Average Day's</i>	3 hari	5 hari	7 hari

<i>Inventory Finish Good</i>			
Perputaran hutang dagang	0,50 kali	0,34 kali	0,44 kali
Umur rata-rata utang dagang	720 hari	1.058 hari	818 hari

Sumber: PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, data diolah

Berdasarkan tabel diatas, pengelolaan kas pada tahun 2011-2013 mengalami peningkatan tiap tahunnya. *Receivable Turnover* PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dalam tiga tahun terakhir terus menalami peningkatan sehingga *Average Age of Account Receivable* perusahaan mengalami penurunan dan kondisi baik bagi perusahaan. *RMTO* juga mengalami peningkatan sedangkan *WIPTO* mengalami fluktuasi, pada tahun 2012 mengalami penurunan. Hal ini berbanding terbalik dengan tahun 2013. Semakin menurunnya perputaran dana yang tertanam dalam persediaan barang jadi dalam satu periode menunjukkan *FGTO* menurun. Perputaran hutang lancar juga mengalami fluktuasi pada tahun 2012 mengalami penurunan dan pada tahun 2013 kembali mengalami kenaikan.

### Analisis Rasio Likuiditas

#### a. Current Ratio

Kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar dengan aktiva lancar perusahaan disebut *Current Ratio* (ratio lancar).

**Tabel 3. Current Ratio (Rasio Lancar) PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk**

	2011	2012	2013
Aktiva Lancar	Rp 7.646.144.851.000	Rp 8.231.297.105.000	Rp 9.972.110.370.000
Hutang Lancar	Rp 2.889.137.195.000	Rp 4.825.204.637.000	Rp 5.297.630.573.000
CR	264,6%	170,6%	188%

Sumber: PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, data diolah

Tabel 3 menunjukkan, *Current Ratio* PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2011 sebesar 264,6% mengalami penurunan sehingga tahun 2012 sebesar 170,6%, dan terjadi peningkatan pada tahun 2013 sebesar 188%. Meskipun pada tahun 2013 mengalami peningkatan tetapi *current rasio* masih berada di bawah standar. Tingkat *current ratio* sebesar 200% pada umumnya sudah

dianggap baik, sedangkan tingkat *current ratio* PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2012 mengalami penurunan yang signifikan dan dibawah 200% sesuai dengan yang dikemukakan oleh Syamsuddin. Artinya, keadaan likuiditas perusahaan untuk tahun 2012 dan 2013 dalam kondisi yang kurang baik.

#### b. Quick Ratio

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar dengan aktiva lancar tanpa persediaan karena persediaan dianggap tidak likuid adalah pengertian dari *Quick ratio* (rasio cepat).

**Tabel 4. Quick Ratio (Rasio Cepat) PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk**

	2011	2012	2013
Aktiva Lancar	Rp 7.646.141.851.000	Rp 8.231.297.105.000	Rp 9.972.110.370.000
Persediaan	Rp 2.006.660.281.000	Rp 2.284.905.292.000	Rp 2.645.892.517.000
Hutang Lancar	Rp 2.889.137.195.000	Rp 4.825.204.637.000	Rp 5.297.630.573.000
<i>QR</i>	195%	123,2%	138,3%

Sumber: PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, data diolah

*Quick Ratio* PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk mengalami fluktuasi, pada tahun 2011 sebesar 195,2% menurun menjadi sebesar 123,2% pada tahun 2012, kemudian meningkat pada tahun 2013 yaitu sebesar 138,3%. Penurunan yang terjadi pada tingkat *quick ratio* disebabkan oleh kenaikan persediaan tiap tahunnya yang menyebabkan jumlah aktiva lancar tanpa persediaan semakin kecil dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar dengan aktiva lancar tanpa persediaan semakin menurun. Namun hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai *quick ratio* perusahaan selalu lebih dari 100% sesuai standar umum keuangan, dibuktikan bahwa 152,2% adalah nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa aktiva yang paling likuid dapat digunakan untuk membayar hutang jangka pendek perusahaan saat jatuh tempo.

#### c. Cash Ratio

Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek perusahaan dengan kas yang tersedia dan efek yang dapat segera diuangkan merupakan pengertian dari *Cash Ratio* atau rasio kas.

**Tabel 5. Cash Ratio (Rasio Kas) PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk**

	2011	2012	2013
Kas dan setara kas	Rp 3.375.645.424.000	Rp 3.022.124.696.000	Rp 4.070.492.871.000
Hutang Lancar	Rp 2.889.137.195.000	Rp 4.825.204.637.000	Rp 5.297.630.573.000
Cash Ratio	116,8%	62,6%	76,8%

Sumber: PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, data diolah

Berdasarkan perhitungan dalam tabel 5 dapat diketahui bahwa *cash ratio* PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 besar *cash ratio* 116,8%, sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan yang signifikan menjadi 62,6%, dan pada tahun 2013 mengalami sedikit peningkatan yaitu sebesar 76,8%. *Cash ratio* pada tahun 2012 mengalami penurunan disebabkan oleh jumlah kas dan setara kas yang menurun, hal tersebut menyebabkan perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan perusahaan semakin mudah memenuhi kewajiban lancarnya dikarenakan semakin besarnya kas yang tersedia pada perusahaan.

#### d. Net Working Capital

Menghitung berapa kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar menggunakan *Net Working Capital*.

**Tabel 6. Net Working Capital PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk**

	2011	2012	2013
Aktiva Lancar	Rp 7.646.144.851.000	Rp 8.231.297.105.000	Rp 9.972.110.370.000
Hutang Lancar	Rp 2.889.137.195.000	Rp 4.825.204.637.000	Rp 5.297.630.573.000
<i>NWC</i>	Rp 4.757.007.656.000	Rp 3.406.092.468.000	Rp 4.674.479.797.000

Sumber: PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, data diolah

Berdasarkan perhitungan dalam tabel 6 dapat diketahui bahwa *Net Working Capital* PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk berfluktuasi pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013, pada tahun 2011 sebesar Rp 4.757.007.656.000 lalu pada tahun 2012 turun menjadi Rp 3.406.092.468.000 lalu pada tahun 2013 kembali mengalami kenaikan sebesar Rp 4.674.479.797.000.

Penurunan yang terjadi pada tahun 2012 disebabkan karena tidak sebandingnya kenaikan pada aktiva lancar terhadap hutang lancarnya, jumlah kenaikan hutang lancar lebih tinggi yaitu sebesar Rp 1.936.067.442.000 bila dibandingkan kenaikan aktiva lancarnya sebesar Rp 585.152.254.000. Sedangkan pada tahun 2013 *net working capital* mengalami kenaikan, hal tersebut disebabkan karena kenaikan pada aktiva lancar yang lebih tinggi sebesar Rp 1.740.813.265.000 bila dibandingkan kenaikan hutang lancarnya sebesar Rp 472.425.936.000.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan. Dengan kesimpulan ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan dalam mengelola modal kerjanya sehingga mendapatkan tingkat likuiditas yang maksimal. Adapun kesimpulannya antara lain:

1. Mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menggunakan analisis *time series* yang dapat memberikan suatu gambaran bagi perusahaan untuk menetapkan dan mengatur manajemen modal kerja yang efektif terhadap rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan yang penulis gunakan adalah rasio likuiditas. Perbandingan antara rasio yang dicapai saat ini dengan rasio-rasio pada tahun lalu akan menunjukkan kemajuan atau kemunduran dari perusahaan.
2. Pada rasio likuiditas, selama tahun 2011-2013 mengalami fluktuasi, pada tahun 2012 rasio likuiditas cenderung mengalami penurunan, pada saat perusahaan mengalami penurunan ini menyebabkan perusahaan ada pada kondisi tidak sehat karena semakin menurunnya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Namun pada tahun 2013 perusahaan mengalami peningkatan kembali. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia masih cenderung tidak stabil.
3. Setelah dilakukan pengelolaan modal kerja pada perusahaan yang lebih efektif melalui proyeksi modal kerja. Didapatkan hasil bahwa rasio likuiditas perusahaan semakin meningkat, *Net working capital* naik menjadi Rp 9.732.673.037.161 menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan yang semakin tinggi untuk mendukung operasional perusahaan.

### Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka saran-saran yang dapat penulis berikan sebagai masukan dalam pengelolaan modal kerja perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Sistem budget kas perlu diterapkan agar dapat merencanakan kebutuhan jangka pendek perusahaan sehingga dapat diproyeksikan tingkat kas yang dibutuhkan oleh perusahaan dan perlunya ditentukan kas optimal bagi perusahaan.
2. Pentingnya bagi perusahaan untuk mengefektifkan jumlah kas, agar pihak manajemen perusahaan menyusun budget kas yang benar-benar tepat bagi perusahaan agar rata-rata kas meningkat dan agar jumlah kas yang tersedia dapat sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Hal ini dimaksudkan agar nantinya perusahaan mendapatkan *Capital Gain* atau dapat dialokasikan pada aktiva tetap karena memberikan gambaran penerimaan dan pengeluaran aktiva bagi perusahaan dapat diketahui.
3. Perlu dibuatnya estimasi laporan modal kerja tahun berikutnya agar membantu perusahaan tepat dalam membuat dan menjalankan kebijakan perusahaan dan memiliki gambaran mengenai kebutuhan dana yang diperlukan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bringham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, Mahmud M. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Munawir, S. 2010. *Dasar-dasar Pembelian Perusahan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang, 2011. *Dasar-dasar Pembelian Perusahan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sudana, I made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Syahunan. 2004. *Manajemen Keuangan I: Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan*. Medan: Penerbit USU Press.

Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

